

Analisis Pengelolaan Keuangan dan Pelaporan Pajak UMKM Kafe dan Restoran Vegetarian di Kota Batam

Tri Oktajaya¹, Cindy Sherina Chuari², Enjelika Metta Tonsania³, Meidaman Laia⁴, Octaviana⁵, Stella Vallerine⁶, Kelly Lim⁷, Winda Suryati⁸, Jerry Theonanda⁹, Kellyn¹⁰
Departemen Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Universal.
Email koresponden : cindysherinaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan, laporan keuangan, aplikasi komputer akuntansi dan pelaporan pajak pada UMKM sektor kafe dan restoran vegetarian di Kota Batam. Dengan pertumbuhan sektor UMKM yang pesat, penting bagi pemilik usaha untuk memahami prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik dan kewajiban perpajakan yang berlaku di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumen keuangan dari sejumlah UMKM kafe dan restoran vegetarian di kawasan Kintamani, Sungai Panas, Kota Batam. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah menerapkan prinsip dasar manajemen keuangan, termasuk penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, dan evaluasi kinerja keuangan dengan baik. Dalam aspek pelaporan keuangan, mayoritas UMKM sudah menyusun laporan keuangan yang mengacu pada standar akuntansi SAK EMKM dan telah memanfaatkan teknologi aplikasi akuntansi untuk efisiensi dan efektivitas bisnis. Kepatuhan pajak menunjukkan tingkat yang sangat baik, terutama terkait kewajiban pajak restoran dan Pajak Penghasilan. Tetapi integrasi antara pelaporan keuangan dengan kewajiban perpajakan sering terkendala oleh kurangnya pemahaman regulasi dan keterbatasan waktu pengelolaan administrasi. Selain itu, pemanfaatan laporan keuangan sebagai alat strategis, seperti untuk pengambilan keputusan atau pengajuan kredit usaha, masih minim. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan literasi keuangan dan perpajakan bagi pelaku UMKM melalui pelatihan berkelanjutan, optimalisasi lebih dalam penggunaan teknologi informasi, serta penguatan kebijakan yang mendukung keberlanjutan usaha. Temuan ini memberikan wawasan bagi pemerintah, akademisi, dan praktisi untuk mendukung pengelolaan keuangan UMKM di kota Batam lebih baik, mudah dan akurat.

Kata Kunci: *Pengelolaan Keuangan, Pelaporan Pajak, UMKM, Kafe & Restoran Vegetarian, Batam.*

PENDAHULUAN

UMKM menjadi pilar utama perekonomian negara Indonesia, usaha ini menyumbang sebagian besar aktivitas usaha dan menciptakan jutaan lapangan pekerjaan. Di tengah peran strategisnya, sektor ini menawarkan harapan besar bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui wirausaha. Namun, tantangan yang kompleks, terutama dalam pengelolaan keuangan dan akses layanan keuangan, masih membatasi potensi penuh UMKM untuk berkembang dan berkontribusi lebih signifikan (Haryanti Dewi, 2022). Menurut data yang dihimpun oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ternyata

UMKM di Indonesia populasinya sudah mencapai sekitar 99,99% atau 62,9 juta dari total pelaku usaha di Indonesia sedangkan usaha yang tergolong besar bukan UMKM hanya sekitar 0,01%. Di sisi lain usaha mikro, seperti usaha rumahan telah mempekerjakan 5,7 juta orang atau 4,74%, lalu ada usaha kecil yang mulai berkembang dengan aset lebih besar mempekerjakan 3,73 juta orang atau 3,10%, dan usaha menengah yang sudah memiliki struktur bisnis lebih terorganisasi dan aset besar, mendekati skala perusahaan besar mempekerjakan 107,2 juta orang atau 89,18% hal ini menunjukkan bahwa jika digabungkan UMKM telah menyumbang lapangan kerja sekitar 97,02% tenaga kerja, sedangkan perusahaan besar hanya mempekerjakan 3,58 juta orang atau 2,98% dari total 120.210.000 tenaga kerja yang terlibat dalam sektor ini. Dengan angka yang drastis tersebut membuktikan bahwa UMKM di Indonesia berkembang pesat dari waktu ke waktu serta semakin banyak minat masyarakat untuk berwirausaha, namun antusias pelaku UMKM untuk senantiasa berupaya mengembangkan usahanya tidak diiringi dengan pengelolaan keuangan yang tepat (Fitriani, 2021).

Deputi Bidang Usaha Mikro Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) Yulius memaparkan profil para pelaku UMKM di Indonesia mayoritas berasal dari masyarakat kelas bawah dan anak-anak putus sekolah yang terpaksa berusaha sendiri agar dapat bertahan. Yulius memaparkan akses pelaku UMKM kepada layanan perbankan masih sekitar 20% sedangkan negara tetangga seperti Malaysia sudah mencapai 50% dan Korea Selatan mencapai 82%. Akibatnya banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dan tidak memanfaatkan produk jasa keuangan secara maksimal, sehingga perkembangan bisnis UMKM pun cenderung stagnan dan susah untuk naik kelas (Purwanti, 2022). Hal ini tentu menjadi masalah yang serius bagi keberlangsungan usaha. Kendala tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya literasi keuangan pada kelompok UMKM yang menyebabkan UMKM khususnya di kota Batam sulit dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dan pelaporan pajak (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Tidak sampai disitu saja, pengelolaan keuangan UMKM sering dihadapkan juga pada ketidakmampuan UMKM untuk memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usahanya, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam menghitung tingkat keuntungan dan kerugian bagi kelangsungan bisnis. Padahal pengelolaan keuangan merupakan salah satu indikator yang harus diperhitungkan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha. Selain itu, pengelolaan keuangan yang buruk membuat UMKM tidak dapat mengambil tindakan preventif untuk mencegah potensi penyalahgunaan, kecurangan maupun manipulasi data dalam bisnis mereka (Hervina, 2022).

Kasus yang menghebohkan dunia maya salah satunya adalah kasus karyawan bernama Fuja yang disinyalir telah menggelapkan dana dari tempat kerjanya hingga Rp1,3 Miliar (Aditya, 2023) Posisi jabatan Fuja adalah sebagai manager di salah satu toko Kecantikan di Serang, Banten. Bukti penggelapan terlihat dari rekaman CCTV toko, pegawai kepercayaannya diketahui kerap mengambil uang tunai dari kasir lalu dimasukkan ke tasnya sendiri dan sudah menggelapkan uang sebesar Rp 1,3 Miliar selama 2 tahun dan mengambil aset toko yang kemudian di jual tanpa di setorkan ke pemilik usaha, karena jabatannya yang tinggi sebagai manager ia sering kali memanipulasi data keuangan dengan leluasa dan berbohong untuk melancarkan aksinya. Mengenai hal ini, pemilik usaha pun mengambil langkah tegas dengan melaporkan karyawan tersebut ke pihak berwajib atas [penggelapan dana](#) (Aditya, 2023). Peristiwa ini bukanlah hal yang jarang terjadi melainkan sering dalam dunia usaha di Indonesia karena terdapat beberapa kelemahan di bagian pengendalian internal seperti di bagian

lingkungan pengendalian, asesmen risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan *monitoring* (Priharto, 2024).

Berdasarkan penelitian Khadijah & Purba (2021) permasalahan yang sering terjadi adalah UMKM dapat melakukan perencanaan anggaran dengan baik tetapi hanya sedikit pelaku UMKM yang melakukan pengelolaan keuangan secara menyeluruh hingga ke tahap pembuatan laporan keuangan. Dari empat indikator yang ada pada pengelolaan keuangan yaitu perencanaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian, hanya tiga indikator kecuali pelaporan keuangan yang diterapkan oleh para pelaku UMKM. Menurut Seftiany & Wijayana (2023) kesesuaian dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dinilai belum dapat dipenuhi oleh para pelaku UMKM karena keterbatasan sumber daya manusia dan asumsi mereka mengenai lebih besarnya biaya yang dikeluarkan daripada manfaat yang akan diterima saat membuat laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM. Penelitian lain Siregar (2021) menemukan bahwa UMKM sudah mampu menyusun laporan keuangan dan menerapkan SAK EMKM dengan baik dibantu dengan penggunaan teknologi berbasis aplikasi akuntansi pada era revolusi industri 4.0. Peneliti melihat ada celah dari hasil penelitian yang berbeda sehingga hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut sesuai dengan keadaan terbaru di tahun 2024.

Hal yang mendasar dan tidak terlepas juga bagi UMKM adalah membayar dan melaporkan pajak. Menurut Poernomo (2020) hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan peraturan perpajakan yang berubah terkait pajak tidak dapat mempengaruhi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sedangkan menurut Lestari & Damayanti (2019) menyebutkan bahwa persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan, pengetahuan terkait perubahan tarif dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak UMKM. Banyak sekali pro dan kontra dari kedua pernyataan di atas, meskipun peran pajak sangat penting bagi negara dan masyarakat, ada sejumlah alasan yang biasa diutarakan oleh UMKM untuk menolak membayar pajak. Pertama, ada yang merasa bahwa pajak yang dipungut pemerintah terlalu tinggi dan tidak sebanding dengan pelayanan yang diberikan. Beberapa menganggap bahwa sebagian besar pajak yang mereka bayar hanya digunakan untuk membiayai gaji pegawai pemerintah yang tinggi atau untuk proyek yang tidak efektif. Hal ini menyebabkan para UMKM tidak nyaman dan kurang percaya terhadap penggunaan dana pajak yang dipungut oleh pemerintah (Dwiardyy, 2023). Kedua, ada juga yang berpendapat bahwa pajak merupakan bentuk pemaksaan atau pengambilan uang secara paksa oleh pemerintah. Para UMKM merasa bahwa mereka seharusnya memiliki kebebasan untuk memutuskan apakah akan membayar pajak atau tidak, jika mereka memilih tidak dan melakukan penghindaran pembayaran pajak, maka hal ini akan membahayakan kestabilan ekonomi negara. Ketika jumlah pajak yang tidak dibayarkan semakin besar maka akan berdampak pada kurangnya sumber pendapatan negara yang bisa mengakibatkan krisis keuangan pada negara dan juga pengurangan anggaran yang dialokasikan untuk program-program publik seperti pada bidang pendidikan, infrastruktur dan transportasi, kesehatan, pertanian, ketahanan pangan, digitalisasi dan teknologi informasi. Di sisi lain ada juga para UMKM yang pro atas pembayaran pajak, mereka bersedia untuk melakukan kewajiban sebagai warga negara yang taat aturan untuk membayar pajak karena beranggapan bahwa dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup dalam masyarakat (Dwiardyy, 2023).

Peneliti tertarik untuk meneliti UMKM dalam hal pengelolaan keuangan dan pelaporan pajak khususnya di sektor bisnis kuliner yaitu kafe dan restoran karena memiliki kontribusi

besar terhadap perekonomian lokal. Bisnis ini menciptakan banyak lapangan kerja, mendukung pertumbuhan sektor pariwisata, dan berperan penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat setempat (Mulyati, 2024). Selain itu kafe dan restoran, sangat banyak dibuka di kota Batam dan sedang mengalami pertumbuhan pesat, salah satunya bidang vegetarian karena didorong oleh tren gaya hidup sehat dan ajaran mencintai alam serta menyelamatkan lingkungan hidup dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan dan pola makan berbasis nabati, kafe dan restoran vegetarian menjadi pilihan yang semakin diminati (Andaresta, 2023). Meneliti UMKM di sektor ini dapat membantu peneliti memahami bagaimana perubahan pola konsumsi masyarakat mempengaruhi perkembangan bisnis serta bagaimana pengelolaan keuangan dan pelaporan pajak pelaku usaha vegetarian di kota Batam ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut ; Bagaimana praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UMKM sektor kafe dan restoran vegetarian di Kota Batam? Apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan standar SAK EMKM? Bagaimana tingkat kepatuhan pelaporan pajak UMKM kafe dan restoran vegetarian di Kota Batam? Apa saja kendala yang dihadapi oleh UMKM kafe dan restoran vegetarian dalam pelaporan pajak? Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan kepatuhan pelaporan pajak bagi UMKM kafe dan restoran vegetarian di Kota Batam?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut ; Menganalisis praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM kafe dan restoran vegetarian di Kota Batam. Mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan dengan Standar SAK EMKM. Menganalisis tingkat kepatuhan pelaporan pajak UMKM kafe dan restoran vegetarian di Kota Batam. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM kafe dan restoran vegetarian dalam pelaporan pajak. Memberikan rekomendasi solusi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan pelaporan pajak UMKM kafe dan restoran vegetarian di Kota Batam.

Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat penelitian yang di peroleh dari hasil penelitian ini antara lain ; Manfaat teoritis dapat menambah wawasan bagi peneliti, pengalaman dan mengimplikasikan teori dengan praktik langsung di lapangan pada UMKM sektor kuliner vegetarian. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi analis lainnya dalam mengembangkan penelitian atau kajian lebih lanjut.

Manfaat praktis, melalui hasil penelitian ini pelaku usaha dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan kepatuhan pajak dalam keberlanjutan bisnis mereka. Temuan ini dapat membantu pengusaha mengidentifikasi kendala yang ada, sehingga dapat merancang strategi untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif sesuai dengan standar yang berlaku dan meningkatkan kepatuhan perpajakan agar dapat terhindar dari sanksi administrasi pajak, pemeriksaan maupun hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat merugikan baik secara finansial maupun nama baik usaha.

Tinjauan Pustaka

Attribution Theory adalah teori yang menjelaskan bagaimana orang menginterpretasikan sebab dan akibat dari suatu tindakan, baik itu berdasarkan faktor internal seperti karakter pribadi ataupun faktor eksternal seperti situasi ataupun lingkungan (Palupi & Arifin, 2023).

Pengelolaan Keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan serta pemanfaatan dana usaha. Dalam konteks bisnis, pengelolaan keuangan mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk memastikan penggunaan dana secara efisien, mendorong pertumbuhan, dan menjaga kestabilan keuangan (Khadijah & Purba, 2021).

Pelaporan Pajak UMKM adalah proses di mana entitas yang termasuk dalam kategori UMKM menyampaikan informasi terkait kewajiban pajak mereka kepada otoritas pajak, seperti Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Pelaporan ini penting untuk memastikan bahwa UMKM mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku dan memenuhi kewajiban pajak mereka tepat waktu (Palupi & Arifin, 2023). UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang merujuk pada kategori usaha berdasarkan skala bisnis, jumlah tenaga kerja, dan omzet tahunan. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena menyerap banyak tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Haryanti Dewi, 2022).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah adalah standar akuntansi keuangan yang ditetapkan di Indonesia untuk entitas yang termasuk dalam kategori usaha mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM bertujuan untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi, tetapi dengan persyaratan yang lebih sederhana dibandingkan dengan standar yang digunakan untuk entitas besar (Fitriani, 2021).

Vegetarian adalah sebuah pola makan yang berfokus pada konsumsi makanan yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan alias sumber makanan nabati seperti buah, sayur, biji-bijian, kacang-kacangan dan produk turunan nabati lainnya (Patricia, 2023).

Software Akuntansi disebut juga sebagai aplikasi komputer akuntansi merujuk pada perangkat lunak yang dirancang khusus untuk mendukung dan memfasilitasi proses-proses akuntansi dalam suatu entitas bisnis. Aplikasi ini menyediakan berbagai alat dan fitur yang memungkinkan perusahaan atau organisasi untuk mencatat, mengelola, dan menganalisis transaksi keuangan dengan lebih efisien dan akurat (Senastri, 2023)

Penelitian Terbaru Terkait Topik Penelitian

Berikut adalah beberapa penelitian terbaru yang dapat dijadikan sebagai landasan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Penelitian terbaru tersebut, dapat dilihat sebagai berikut: Penelitian menurut Murtiningtyas (2023), bahwa perubahan tarif pajak penghasilan UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM dan Efektivitas Sistem Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan dan pelaporan wajib pajak UMKM.

Penelitian lain Rosma & Dewi (2022) masih banyak UMKM yang tidak melakukan penyusunan laporan keuangan. UMKM hanya membuat catatan sederhana seperti kas masuk dan kas keluar, serta transaksi penjualan dan pembelian, persediaan, biaya dan gaji yang harus dikeluarkan. Hambatan UMKM tidak menerapkan pengelolaan keuangan yang baik adalah UMKM beranggapan bahwa membuat laporan keuangan merepotkan dan tidak paham apa manfaatnya.

Penelitian menurut Salim (2021), menunjukkan bahwa aplikasi komputer akuntansi salah satunya yaitu MYOB Accounting sangat berpengaruh untuk mempermudah dan mengefisienkan kinerja pelaporan keuangan pada suatu usaha dengan cepat dan akurat.

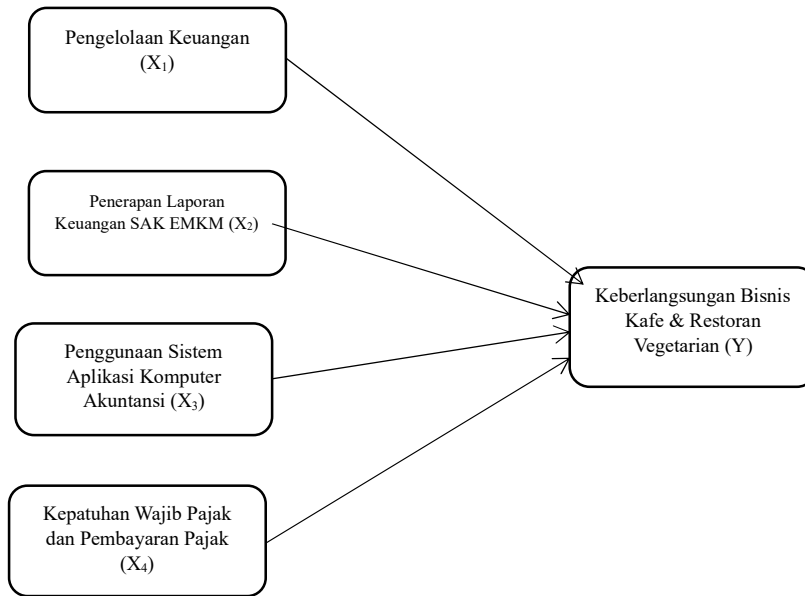
Penelitian lain Khadijah & Purba (2021), menurut temuan penelitian ini pengelolaan keuangan UMKM di Kota Batam masih sederhana. Mayoritas UMKM hanya menggunakan metode perencanaan, pencatatan, dan pengendalian anggaran dan tidak membuat laporan

keuangan usaha sesuai dengan standar SAK EMKM. Selain itu, UMKM kurang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usaha karena faktor tingkat pendidikan dan keadaan ekonomi.

Penelitian Fauziah & Tidajoh (2018), membahas mengenai tarif pajak UMKM menunjukkan bahwa UMKM masih mengalami kesulitan dan belum paham tentang cara perhitungan, pembayaran dan pelaporan pajak karena perubahan regulasi yang rumit dan membingungkan.

Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual pada riset ini yakni sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Proposisi

Proposisi untuk Pengelolaan Keuangan (X_1): Pengelolaan keuangan yang efektif menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlangsungan bisnis kafe dan restoran vegetarian. Proposisi untuk Penerapan Laporan Keuangan SAK EMKM (X_2): Penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM membantu kafe dan restoran vegetarian dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas bisnis. Proposisi untuk Penggunaan Sistem Aplikasi Komputer Akuntansi (X_3): Penggunaan sistem aplikasi komputer akuntansi mempermudah proses pencatatan dan pengelolaan keuangan yang berdampak pada keberlangsungan bisnis kafe dan restoran vegetarian. Proposisi untuk Kepatuhan Wajib Pajak dan Pembayaran Pajak (X_4): Kepatuhan terhadap kewajiban pajak mendukung reputasi bisnis kafe dan restoran vegetarian serta memastikan keberlangsungan operasionalnya. Proposisi Gabungan: Keberlangsungan bisnis kafe dan restoran vegetarian dipengaruhi oleh sinergi antara pengelolaan keuangan, penerapan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, penggunaan sistem aplikasi komputer akuntansi, dan kepatuhan terhadap kewajiban pajak.

Model Penelitian

Model penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal yang terjadi dalam keberlangsungan bisnis kafe dan restoran vegetarian di Kota Batam. Variabel utama yang dianalisis meliputi; pengelolaan keuangan

sebagai aspek manajemen internal, penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai aspek kepatuhan standar akuntansi, penggunaan sistem aplikasi komputer akuntansi sebagai penerapan teknologi dalam bisnis, dan kepatuhan wajib pajak serta pembayaran pajak sebagai bentuk pemenuhan kewajiban eksternal.

Persiapan Materi Penelitian

Untuk mendukung pelaksanaan penelitian, materi penelitian disiapkan secara komprehensif agar sesuai dengan pendekatan kualitatif. Instrumen utama yang digunakan adalah panduan wawancara mendalam yang dirancang untuk menggali informasi dari pemilik atau manajer kafe dan restoran vegetarian. Pertanyaan wawancara dibuat berdasarkan jurnal penelitian sebelumnya dan ditambahkan serta disesuaikan berdasarkan apa yang mau diteliti dalam hal pengelolaan keuangan, penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, penggunaan aplikasi komputer akuntansi, serta kepatuhan pajak dan pembayarannya bagi para pelaku UMKM kafe dan restoran vegetarian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di masyarakat melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan mendalam (Sugiyono, 2021). Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat di amati. Hal ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian yang kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini. Selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalah dan kemudian memberikan informasi yang mutakhir (Abdi, 2020).

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti secara langsung seperti dari hasil wawancara dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*). Sementara data sekunder diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada seperti buku, jurnal penelitian sebelumnya, berita dan lain-lain yang membantu dalam penelitian ini.

Teknik sampling data yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampling berdasarkan pertimbangan peneliti tentang sampel yang sesuai dan dianggap mempunyai sifat representatif (Sugiyono, 2021). Narasumber adalah 5 pelaku UMKM yang bergerak di sektor kuliner vegetarian yang sudah menjalankan usahanya minimal selama 3 tahun dan bersedia untuk memberikan informasi yang relevan terkait variabel-variabel dalam penelitian ini.

Lokasi Penelitian bertempat di sekitar kawasan Kintamani Sungai Panas yang merupakan wilayah dengan penyebaran kafe dan restoran vegetarian terbanyak di Kota Batam. Waktu penelitian yang dibutuhkan oleh penulis adalah kurang lebih 4 bulan terhitung mulai Agustus-November 2024.

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut; Pertama observasi, peneliti melakukan observasi dengan turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan pada objek yang akan diteliti. Kedua melakukan wawancara tatap muka. Ketiga melakukan dokumentasi untuk mengumpulkan bukti dengan menghimpun data pendukung dalam penelitian, data-data berupa gambar ataupun dokumen tertulis yang dianggap relevan dengan penelitian ini (Abdi, 2020).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan selama berada di lapangan untuk mengumpulkan data adalah; alat tulis, pedoman interview, list pertanyaan wawancara dan juga alat perekam *handphone*.

Metode Analisis Data Penelitian

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis tematik untuk menggali pola dan hubungan antarvariabel yang memengaruhi keberlangsungan bisnis kafe dan restoran vegetarian. Tahapan analisis dimulai dengan reduksi data, di mana informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen pendukung diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan topik utama, yaitu pengelolaan keuangan, penerapan laporan keuangan SAK EMKM, penggunaan aplikasi komputer akuntansi, dan kepatuhan wajib pajak. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola. Selanjutnya, kesimpulan ditarik dan diverifikasi melalui triangulasi data untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi (Sugiyono, 2021). Proses ini memungkinkan peneliti untuk memberikan interpretasi mendalam serta menghasilkan rekomendasi yang relevan bagi keberlangsungan bisnis kafe dan restoran vegetarian. Hasil data penelitian akan di olah secara manual dan dibantu dengan aplikasi microsoft excel. Strategi ini membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman dan sudut pandang yang diteliti, serta menemukan pola dan temuan yang mungkin tidak terlihat apabila menggunakan metode penelitian lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Data responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Responden

No	Nama Usaha	Alamat	Tahun Berdiri
1	Cafe Adek	Komplek Rusun Griya Mas Jl. Laksamana Bintang Blok 1 W No.6, Sungai Panas, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29461	2020
2	Taman Beruntung Vegetarian	Komp. Ruko Bukit Beruntung, Sungai Panas, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444	2018
3	Fortune Taste Vegetarian & Restaurant	Komp. Ruko Bukit Beruntung Blok B No 2-3 Sei Panas, Batam Centre, Sungai Panas, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444	2018
4	Hakko Shita	Ruko Griya Mas Blok C No 3 Jl. Laksamana Bintang No.4 Blok W 1 No, Sungai Panas, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29461	2021
5	Fortune Kopitiam & Bakery	Komp. Bukit Beruntung, Sungai Panas, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29433	2021

Hasil penelitian dalam pengelolaan keuangan dan pajak dipisahkan dalam bentuk lima indikator yang berbeda yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, pengendalian, dan pajak. Untuk hasil dari setiap wawancara dan observasi pada UMKM kafe dan restoran di kota Batam termuat dalam tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Penggunaan Anggaran

Pernyataan	Responden				Total Responden	
	Menerapkan/ Ya		Tidak Menerapkan/ Tidak		Total	%
	Total	%	Total	%		
Membuat perencanaan biaya dalam mengelola usaha	5	100%	-	-	5	100
Membuat perencanaan target penjualan	2	40%	3	60%	5	100
Membuat perencanaan marketing	4	80%	1	20%	5	100
Membandingkan hasil perencanaan yang dibuat dengan kenyataan	5	100%	-	-	5	100
Melakukan evaluasi jika terdapat selisih anggaran	5	100%	-	-	5	100
Memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tidak terduga	5	100%	-	-	5	100

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar UMKM telah menerapkan praktik pengelolaan anggaran yang baik, seperti perencanaan biaya, evaluasi terhadap selisih anggaran, serta pengelolaan cadangan kas untuk kebutuhan tak terduga, yang masing-masing diterapkan oleh 100% responden. Selain itu, 80% responden telah membuat perencanaan pemasaran, dan seluruh responden 100% secara aktif membandingkan hasil perencanaan dengan realisasi sebagai bentuk evaluasi kinerja anggaran. Namun, hanya 40% responden yang menerapkan perencanaan target penjualan, sementara 60% lainnya belum menyusun strategi penjualan yang terukur. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan anggaran secara umum sudah dilakukan dengan baik, masih terdapat kekurangan pada aspek perencanaan strategis, khususnya dalam menetapkan target penjualan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan atau pendampingan untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam Menyusun perencanaan target penjualan yang terukur dan terintegrasi dengan strategi pemasaran guna mendukung keberlanjutan usaha yang lebih berkembang dan menguntungkan.

Tabel 3. Hasil Pencatatan

Pernyataan	Responden				Total Responden	
	Menerapkan/ Ya		Tidak Menerapkan/ Tidak		Total	%
	Total	%	Total	%		
Mencatat semua transaksi penjualan dan pembelian	5	100	-	-	5	100
Mencatat semua transaksi usaha secara manual	1	25	4	75	5	100
Mencatat semua transaksi usaha menggunakan aplikasi komputer akuntansi	4	75	1	25	5	100
Rutin melakukan perekapan kas setiap bulan	5	100	-	-	5	100
Pencatatan transaksi membantu mengelola keuangan usaha dengan baik	5	100	-	-	5	100

Berdasarkan data tabel di atas, seluruh responden 100% telah mencatat transaksi penjualan dan pembelian, serta rutin melakukan perekapan kas setiap bulan. Hal ini menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pencatatan keuangan. Sebagian besar responden 75% menggunakan aplikasi komputer akuntansi, sementara hanya 25% yang masih mencatat secara manual, menandakan adanya peralihan ke metode yang lebih modern untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Selain itu, semua responden sepakat bahwa pencatatan transaksi membantu mengelola keuangan usaha dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa praktik pencatatan keuangan yang terstruktur telah memberikan manfaat signifikan dalam pengelolaan keuangan usaha bisnis kafe dan restoran vegetarian di kawasan Kintamani Sungai Panas, Kota Batam.

Tabel 4. Hasil Pelaporan

Pernyataan	Responden				Total Responden	
	Menerapkan/ Ya		Tidak Menerapkan/ Tidak		Total	%
	Total	%	Total	%		
Membuat laporan keuangan yang lengkap	3	60	2	40	5	100
Laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM	3	60	2	40	5	100
Kurang pemahaman tentang standar akuntansi untuk UMKM	2	40	3	60	5	100
Menggunakan software akuntansi untuk menyusun laporan keuangan	3	60	2	40	5	100
Mengalami kesulitan SDM dalam membuat laporan keuangan	2	40	3	60	5	100
Memerlukan pelatihan dalam pembuatan laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM	2	40	3	60	5	100
Laporan keuangan membantu pemilik usaha mengambil keputusan strategis	5	100	-	-	5	100
Laporan keuangan digunakan untuk mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan	-	-	5	100	5	100
Laporan keuangan digunakan untuk menyusun SPT Tahunan	3	60	2	40	5	100

Berdasarkan tabel hasil pelaporan, mayoritas responden 60% telah menyusun laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan standar SAK EMKM, yang meliputi Laporan Posisi Keuangan atau Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Penyusunan laporan keuangan ini dilakukan dengan menggunakan perangkat aplikasi akuntansi, yaitu GF Akuntansi. Namun ada 40% responden lainnya belum menerapkan praktik tersebut, yang disinyalir disebabkan oleh keterbatasan pemahaman maupun sumber daya yang dimiliki. Sebanyak 40% responden juga menyatakan menghadapi kendala dalam hal sumber daya manusia untuk menyusun laporan keuangan. Di sisi lain, seluruh responden sepakat bahwa laporan keuangan memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan strategis, meskipun tidak ada responden yang memanfaatkannya untuk pengajuan pinjaman kepada bank atau lembaga keuangan. Selain itu, sebagian besar responden 60% telah

menggunakan laporan keuangan untuk keperluan penyusunan SPT Tahunan, sementara 40% lainnya belum melaksanakan kewajiban tersebut. Hasil ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk peningkatan pelatihan dan edukasi, baik dalam aspek teknis penyusunan laporan keuangan maupun dalam memaksimalkan pemanfaatannya untuk kepentingan internal dan eksternal bisnis UMKM.

Tabel 5. Hasil Pengendalian

Pernyataan	Responden				Total Responden	
	Menerapkan/ Ya		Tidak Menerapkan/ Tidak		Total	%
	Total	%	Total	%		
Ada prosedur dan verifikasi pada saat pengeluaran kas	4	80	1	20	5	100
Menyimpan arsip nota penjualan dan pembelian	4	80	1	20	5	100
Memisahkan uang pribadi dan uang usaha	4	80	1	20	5	100
Melakukan monitoring keuangan dan kinerja karyawan setiap bulan	3	60	2	40	5	100
Menerapkan prosedur keamanan data untuk melindungi informasi sensitif	5	100	-	-	5	100
Menerapkan pengendalian inventaris untuk mencegah kelebihan atau kekurangan stock	3	60	2	40	5	100

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, mayoritas responden, yaitu 80% telah menerapkan prosedur pengendalian internal yang mencakup verifikasi pengeluaran kas, penyimpanan arsip nota penjualan dan pembelian, serta pemisahan uang pribadi dengan uang usaha. Hal ini mencerminkan adanya pengelolaan keuangan yang baik, di mana prosedur tersebut berfungsi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam aktivitas keuangan usaha. Masih terdapat 20% responden yang belum menerapkan prosedur-prosedur tersebut, yang dapat menimbulkan potensi risiko dalam pengelolaan keuangan dan menciptakan celah bagi terjadinya kesalahan, kejahatan ataupun penyalahgunaan dalam operasional usaha. Pada aspek pengendalian lainnya, yaitu monitoring keuangan bulanan dan pengendalian inventaris, hanya 60% responden yang secara rutin melaksanakan kegiatan tersebut. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketimpangan dalam evaluasi kinerja karyawan dan potensi gangguan operasional, seperti ketidakseimbangan stok yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi dan distribusi. Hal ini menekankan pentingnya penerapan sistem pengendalian yang lebih komprehensif dan konsisten untuk menjaga stabilitas operasional. Meskipun demikian, terdapat aspek yang positif, yaitu 100% responden telah mengimplementasikan prosedur keamanan data untuk melindungi informasi sensitif. Hal ini menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya perlindungan data dalam era digital yang penuh dengan ancaman keamanan siber maupun rawan disalahgunakan oleh karyawan yang bekerja disana.

Tabel.6 Pajak

Pernyataan	Responden				Total Responden	
	Menerapkan/ Ya		Tidak Menerapkan/ Tidak		Total	%
	Total	%	Total	%		
UMKM sudah terdaftar sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP)	4	80	1	20	5	100
UMKM rutin membayar pajak	4	80	1	20	5	100
UMKM sudah melaporkan pajak	4	80	1	20	5	100
Mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pajak	1	20	4	80	5	100
Kewajiban pajak memengaruhi cash flow usaha	4	80	1	20	5	100
Merasa butuh bantuan/edukasi terkait perhitungan pajak bagi UMKM	1	20	4	80	5	100
Mendapatkan SP2DK atau sanksi administrasi lainnya dari Kantor Pajak	-	-	5	100	5	100

Berdasarkan data hasil wawancara di atas, tingkat kepatuhan perpajakan UMKM kafe dan restoran tergolong tinggi, dengan 80% responden telah terdaftar sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP), secara rutin membayar pajak, dan melaporkan kewajiban perpajakan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas UMKM telah menyadari pentingnya memenuhi kewajiban pajak sebagai bagian dari tanggung jawab usaha. Selain itu terlihat juga dampak signifikan kewajiban perpajakan terhadap kondisi keuangan UMKM, di mana 80% responden menyatakan bahwa pajak memengaruhi arus kas usaha mereka dan hanya 20% yang merasa kesulitan dalam memenuhi kewajiban pajak dan membutuhkan bantuan atau edukasi lebih lanjut mengenai perhitungan pajak. Menariknya, tidak ada responden yang menerima SP2DK (Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan) serta sanksi administratif lainnya dari otoritas pajak, yang mencerminkan efektivitas kepatuhan administratif para pelaku UMKM terkait pajak. Berdasarkan temuan ini, diperlukan pendekatan strategis berupa edukasi yang terarah bagi UMKM yang mengalami kesulitan perpajakan, sekaligus evaluasi kebijakan perpajakan agar lebih ramah terhadap struktur keuangan UMKM, sehingga dapat mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan sektor UMKM kafe dan restoran vegetarian ini.

Pembahasan

Praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM sektor kafe dan restoran vegetarian di Kota Batam secara umum telah menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan para pelaku UMKM di sektor tersebut, yang mengungkapkan bahwa mayoritas pelaku usaha telah mengadopsi manajemen keuangan yang baik dalam kegiatan operasional mereka. Langkah-langkah manajemen keuangan yang diterapkan mencakup perencanaan biaya secara rinci untuk memastikan penggunaan anggaran yang efisien, evaluasi terhadap selisih anggaran guna memahami penyebab perbedaan antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi, serta pengelolaan cadangan kas untuk kebutuhan mendesak atau tak terduga yang mungkin muncul. Tingkat penerapan praktik-praktik tersebut mencapai 100%

di antara responden yang terlibat dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan yang baik sudah cukup tinggi di kalangan UMKM sektor ini.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khadijah & Purba (2021), yang menegaskan bahwa perencanaan anggaran yang matang merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan UMKM dalam menghadapi tantangan ketidakpastian ekonomi, seperti fluktuasi pasar ataupun perubahan regulasi. Meski demikian, masih terdapat kelemahan yang mencolok dalam perencanaan target penjualan, di mana hanya 40% dari responden yang menyusun target penjualan mereka secara terukur berdasarkan data yang relevan. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam penerapan strategi pengelolaan keuangan secara menyeluruh, khususnya dalam aspek perencanaan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Rosma & Dewi (2022) juga menyoroti pentingnya perencanaan target penjualan yang spesifik dan terukur dalam meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan usaha. Dengan demikian, meskipun langkah-langkah dasar dalam manajemen keuangan telah dilakukan dengan baik, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam pengembangan strategi penjualan yang lebih terfokus dan terarah.

Dari sisi pelaporan keuangan, penelitian ini mengungkapkan bahwa sebanyak 60% UMKM di sektor kafe dan restoran vegetarian di Kota Batam telah menyusun laporan keuangan yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya yang tercatat dalam penelitian oleh Khadijah & Purba (2021), di mana UMKM di Batam secara umum mereka tidak menyusun laporan keuangan, apalagi yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa salah satu faktor utama yang mendukung perubahan tersebut adalah pemanfaatan teknologi akuntansi modern, seperti perangkat lunak GF Akuntansi, yang mampu mendukung efisiensi dan meningkatkan akurasi pencatatan. Dengan bantuan teknologi ini, pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan, termasuk Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan, dengan cara yang lebih cepat, praktis, dan sesuai standar dibandingkan dengan pembukuan manual atau menggunakan aplikasi sederhana seperti Microsoft Excel.

Penemuan ini juga menggarisbawahi bahwa literasi akuntansi yang rendah, sebagaimana dinyatakan oleh Mulyati (2024), memang masih menjadi tantangan utama bagi UMKM secara umum dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM di sektor ini memiliki pemahaman yang terbatas tentang penerapan akuntansi secara teoritis, mereka tetap mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM berkat adopsi teknologi akuntansi. Hal ini menandakan bahwa teknologi telah menjadi alat yang sangat membantu dalam menjembatani kesenjangan literasi akuntansi, sehingga memungkinkan UMKM untuk memenuhi kewajiban pelaporan keuangan mereka dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar UMKM telah berhasil menyusun laporan keuangan sesuai standar, masih ada aspek yang belum dioptimalkan, seperti pemanfaatan laporan keuangan untuk pengajuan kredit kepada lembaga keuangan. Hal ini mencerminkan adanya potensi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya, di mana laporan keuangan yang terstruktur sebenarnya dapat menjadi alat penting untuk memperkuat posisi keuangan UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan eksternal baik dari pihak lembaga keuangan maupun para investor. Dengan demikian, meskipun penelitian ini mengonfirmasi bahwa sebagian besar UMKM telah memenuhi standar SAK EMKM, masih

terdapat ruang untuk perbaikan dalam memaksimalkan manfaat strategis dari laporan keuangan yang telah disusun.

Tingkat kepatuhan pelaporan pajak UMKM sektor kafe dan restoran vegetarian di Kota Batam termasuk patuh dan tergolong tinggi, sebagaimana tercermin 80% responden telah terdaftar sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan secara konsisten memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Pajak yang dibayarkan oleh UMKM dalam sektor ini meliputi pajak restoran atau retribusi daerah serta Pajak Penghasilan (PPH). Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 (PP 23/2018), pajak restoran dihitung sebesar 11% dari Dasar Pengenaan Pajak (DPP), sementara PPh pasal 4 ayat 2 Final dikenakan dengan tarif sebesar 0,5% dari omzet kotor selama satu periode, bagi UMKM yang memiliki peredaran bruto tidak melebihi Rp 4,8 miliar per tahun. Ketentuan ini dirancang untuk memberikan kemudahan bagi pelaku usaha kecil dan menengah dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka, terutama dalam hal penyederhanaan prosedur dan tarif pajak yang lebih terjangkau.

Tingginya tingkat kepatuhan ini mencerminkan kesadaran yang semakin berkembang di kalangan pelaku UMKM terhadap pentingnya pemenuhan kewajiban perpajakan sebagai bagian dari tanggung jawab mereka kepada negara. Hal ini juga didukung oleh pemahaman yang cukup memadai terhadap regulasi yang berlaku, meskipun regulasi perpajakan sering dianggap kompleks. Kesadaran ini tidak terlepas dari berbagai upaya edukasi yang telah dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), baik melalui sosialisasi peraturan, penyediaan konten edukasi di media sosial, maupun layanan konsultasi langsung. Upaya-upaya ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi perpajakan serta membangun kepercayaan dan keterlibatan aktif dari pelaku UMKM dalam menjalankan kewajiban perpajakan mereka.

Dalam pelaksanaannya, UMKM menggunakan dua pendekatan utama untuk pengelolaan pajak, yakni *Self-Assessment System* dan *Withholding System*. Dalam *Self-Assessment System*, Wajib Pajak bertanggung jawab penuh atas perhitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak mereka secara mandiri, sementara pada *Withholding System*, banyak UMKM memanfaatkan jasa konsultan pajak di Batam sebagai pihak ketiga untuk membantu menyusun dan melaporkan pajak mereka. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Fauziah & Tidajoh (2018), yang mengungkapkan bahwa UMKM cenderung mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan peraturan perpajakan akibat kompleksitas regulasi. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan literasi perpajakan yang signifikan, didukung oleh edukasi berkelanjutan yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Selama periode 2018-2024, DJP secara aktif menyediakan informasi dan layanan melalui website, media sosial, serta fitur konsultasi gratis seperti chat di WhatsApp untuk membantu Wajib Pajak memahami peraturan terbaru, tarif perpajakan, dan tata cara pelaporan pajak yang benar. Selain itu, konten edukatif di platform seperti Instagram dan YouTube juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan perpajakan di kalangan UMKM.

Temuan ini juga menunjukkan adanya kelemahan dalam integrasi pelaporan keuangan dengan pelaporan pajak. Hanya 60% responden yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada sebagian UMKM yang belum memanfaatkan laporan keuangan secara optimal untuk mendukung kewajiban perpajakan mereka. Padahal, laporan keuangan yang terstruktur dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaporan pajak, sekaligus memperkuat kepercayaan pihak otoritas pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian, meskipun tingkat

kepatuhan pajak di sektor ini relatif tinggi, terdapat peluang untuk lebih meningkatkan efisiensi perpajakan melalui pemanfaatan laporan keuangan yang lebih baik. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mendorong UMKM di sektor ini agar lebih terintegrasi dalam pelaporan keuangan dan perpajakan mereka.

Kendala yang dihadapi oleh UMKM sektor kafe dan restoran vegetarian di Kota Batam dalam pelaporan pajak relatif minim, dengan mayoritas pelaku usaha 80% mengatakan bahwa mereka tidak mengalami hambatan yang berarti. Dibalik itu masih ada sekitar 20% pelaku usaha yang menghadapi berbagai kesulitan, terutama terkait keterbatasan waktu dan pemahaman mengenai regulasi perpajakan. Pelaku usaha yang sibuk dengan kegiatan operasional sehari-hari sering kali tidak memiliki cukup waktu untuk mempelajari kebijakan regulasi terbaru maupun teknis pelaporan perpajakan. Hal ini membuat UMKM cenderung membutuhkan bantuan profesional, seperti konsultan pajak, untuk membantu menghitung dan melaporkan kewajiban pajak mereka dengan benar.

Di sisi lain, beberapa pelaku UMKM juga menghadapi tantangan karena kurangnya latar belakang pendidikan atau pengalaman di bidang perpajakan dan akuntansi. Meskipun mereka memiliki keterampilan yang mumpuni dalam menjalankan bisnis, pemahaman tentang kewajiban perpajakan dan pengelolaan laporan keuangan sering kali masih terbatas. Tanpa pengetahuan yang memadai, risiko terjadinya kesalahan dalam perhitungan atau pelaporan pajak menjadi lebih tinggi. Kesalahan ini tidak hanya berdampak pada beban administratif berupa sanksi atau denda dari otoritas pajak, tetapi juga dapat memengaruhi kepercayaan pihak ketiga, seperti lembaga keuangan atau mitra bisnis, terhadap kelayakan dan kredibilitas usaha mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi yang lebih terfokus untuk meningkatkan literasi pajak di kalangan UMKM.

Lebih lanjut, kendala lainnya terletak pada metode pelaporan pajak yang masih dilakukan secara manual oleh sebagian UMKM yang belum memanfaatkan teknologi akuntansi. Proses manual ini tidak hanya memakan waktu lebih lama tetapi juga meningkatkan risiko kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan pajak. Dalam konteks ini, peran pemerintah dan otoritas perpajakan menjadi sangat penting. Pemerintah, melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP), perlu mengambil langkah proaktif untuk menyediakan edukasi perpajakan yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Misalnya, dengan mengadakan pelatihan langsung, menyediakan panduan sederhana berbasis teknologi, atau mengintegrasikan aplikasi pelaporan pajak yang *user-friendly* untuk membantu UMKM memahami bagaimana laporan keuangan dapat digunakan dalam pelaporan pajak. Inisiatif ini tidak hanya membantu mengatasi hambatan yang dihadapi oleh UMKM, tetapi juga dapat mendorong peningkatan kepatuhan pajak secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik pengelolaan keuangan, pelaporan keuangan, dan kepatuhan perpajakan UMKM sektor kafe dan restoran vegetarian di Kota Batam telah menunjukkan hasil yang positif. Meskipun demikian hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pengelolaan keuangan serta pelaporan pajak mereka. Di antaranya adalah perlunya optimalisasi perencanaan strategis, pemanfaatan teknologi akuntansi, dan edukasi perpajakan yang lebih luas dan mendalam. Dengan mengacu pada temuan ini, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk menjawab tantangan tersebut dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi para pelaku UMKM.

Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan intensif bagi pelaku UMKM terkait penyusunan target penjualan yang terintegrasi dengan rencana

pemasaran. Hal ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha memahami hubungan antara perencanaan strategis, evaluasi anggaran, dan pencapaian tujuan bisnis mereka. Dengan memiliki target yang jelas dan terukur, pelaku UMKM dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan pendapatan dan biaya, sehingga mampu memperkuat stabilitas finansial dan keberlanjutan usaha mereka. Pelatihan ini juga dapat mencakup simulasi perencanaan anggaran dan pemantauan pencapaian target penjualan secara berkala menggunakan perangkat lunak yang relevan.

Kedua, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan akuntansi berbasis teknologi juga menjadi prioritas utama. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan perangkat lunak akuntansi yang dirancang untuk mendukung penerapan standar SAK EMKM secara lebih luas, misalnya seperti Accurate, GF Akuntansi, Myob, ABSS, Zahir Accounting, Kledo, Harmony Accounting dan lain sebagainya. Dengan pemahaman teknologi yang baik, pelaku UMKM dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan, meningkatkan efisiensi proses administrasi keuangan, serta memastikan laporan keuangan mereka lebih akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Teknologi juga memungkinkan integrasi yang lebih mudah antara pelaporan keuangan dan perpajakan, sehingga proses pelaporan pajak menjadi lebih cepat dan akurat.

Ketiga, pemerintah dan institusi terkait dapat menyediakan platform digital terpadu yang dirancang khusus untuk membantu UMKM mengintegrasikan pelaporan keuangan dan pajak mereka. Platform ini dapat mencakup fitur-fitur seperti perhitungan pajak otomatis, pengingat waktu pelaporan, serta akses ke panduan regulasi terbaru. Dengan adanya platform ini, UMKM tidak hanya dimudahkan dalam memenuhi kewajiban pajaknya, tetapi juga diberikan kemudahan dalam mengelola keuangan mereka secara keseluruhan. Fitur-fitur edukasi interaktif pada platform tersebut juga dapat membantu meningkatkan literasi keuangan dan pajak di kalangan pelaku UMKM. Selain itu, penyelenggaraan edukasi yang bersifat fleksibel, seperti seminar online atau webinar, dapat menjadi solusi efektif untuk menjangkau lebih banyak pelaku UMKM. Seminar ini dapat berfokus pada topik-topik seperti tata cara pelaporan pajak, pemanfaatan teknologi dalam akuntansi, dan pengelolaan keuangan yang efisien. Dengan format online, pelaku usaha dapat mengikuti edukasi ini tanpa harus meninggalkan kegiatan bisnis mereka, sehingga waktu dan produktivitas mereka tetap terjaga.

Terakhir, evaluasi terhadap kebijakan perpajakan untuk UMKM juga diperlukan agar lebih ramah terhadap kondisi keuangan pelaku usaha kecil saat ini. Misalnya, pemberian insentif pajak bagi UMKM yang menggunakan teknologi akuntansi, penyederhanaan proses pelaporan pajak, ataupun pengurangan tarif pajak untuk usaha yang baru berkembang. Kebijakan ini dapat memberikan dorongan bagi UMKM untuk lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pajak mereka tanpa merasa terbebani secara finansial. Melalui kombinasi dari langkah-langkah strategis ini, diharapkan UMKM sektor kafe dan restoran vegetarian di Kota Batam tidak hanya mampu mengelola keuangan mereka secara efisien, tetapi juga meningkatkan kepatuhan dalam pelaporan pajak. Hal ini pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan usaha mereka dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berubah dan semakin kompetitif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan dan kepatuhan perpajakan yang diterapkan oleh UMKM sektor kafe dan restoran vegetarian di Kota Batam sudah sangat baik. Mayoritas pelaku usaha telah menerapkan manajemen keuangan yang mencakup perencanaan biaya, evaluasi selisih anggaran, dan pengelolaan cadangan kas. Tingkat adopsi

teknologi akuntansi sudah cukup tinggi dengan 60% pelaku usaha menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, tapi terdapat juga kelemahan dalam hal pemanfaatan laporan keuangan untuk mendukung target strategis seperti pengajuan kredit atau peningkatan efektivitas perencanaan pendapatan. Tingkat kepatuhan perpajakan juga tergolong tinggi, di mana 80% pelaku UMKM telah terdaftar sebagai PKP, rutin membayar dan melaporkan pajak mereka menunjukkan kesadaran para UMKM yang sudah bagus serta adanya peningkatan literasi pajak berkat edukasi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Walaupun demikian masih ada tantangan seperti keterbatasan waktu dan pemahaman regulasi yang menyebabkan sebagian pelaku usaha bergantung pada bantuan profesional untuk memenuhi kewajiban pajak mereka.

Dari temuan ini, disimpulkan bahwa meskipun langkah-langkah pengelolaan keuangan dan pelaporan pajak sudah berjalan dengan baik, masih ada ruang untuk perbaikan. Optimalisasi strategi perencanaan penjualan, pemanfaatan teknologi akuntansi yang lebih luas, serta integrasi pelaporan keuangan dengan perpajakan perlu ditingkatkan untuk mendorong efisiensi dan keberlanjutan usaha. Selain itu, dukungan dari pemerintah kota Batam melalui platform digital terpadu, pelatihan berbasis teknologi, dan kebijakan perpajakan yang lebih ramah bagi UMKM dapat menjadi solusi strategis yang sangat bermanfaat. Langkah ini tidak hanya membantu UMKM dalam memenuhi kewajiban pajak secara administratif, tetapi juga meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompleks dan menantang. Penelitian ini memberikan pandangan bahwa pengelolaan keuangan yang efisien dan kepatuhan pajak yang terintegrasi dapat menjadi kunci keberhasilan bagi UMKM dalam mencapai keberlanjutan usaha jangka panjang dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak baik UMKM maupun pihak Direktorat Jenderal Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*.
- Aditya, R. (2023). *Kronologi Kasus Fuja Fauziah, Tilap Uang Toko Rp 1,3 Miliar Buat Healing ke Bali hingga Beli Brio Cash*. Suara.Com. <https://www.suara.com/lifestyle/2023/11/07/192000/kronologi-kasus-fuja-fauziah-tilap-uang-toko-rp-13-miliar-buat-healing-ke-bali-hingga-beli-brio-cash>
- Andaresta, L. (2023). *Lebih dari 2 Juta Orang Indonesia Jadi Vegetarian, Ini Manfaat & Tantangan yang Dirasakan*. Hypeabis.Id. <https://hypeabis.id/read/26832/lebih-dari-2-juta-orang-indonesia-jadi-vegetarian-ini-manfaat-tantangan-yang-dirasakan>
- Dwiardyy. (2023). *Pro dan Kontra Pembayaran Pajak: Tanggung Jawab Sosial dan Kewajiban Warga Negara*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/dwiardyy/640dce523555e4314e4831d2/pro-dan-kontra-pembayaran-pajak-tanggung-jawab-sosial-dan-kewajiban-warga-negara>
- Fauziah, U., & Tidajoh, B. E. (2018). Perencanaan Pajak Untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 2(2), 200. <https://doi.org/10.35837/subs.v2i2.314>
- Fitriani, P. A. (2021). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kelurahan Padasuka. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 4(2), 109–113.
- Haryanti Dewi. (2022). Mengenal Karakteristik, Kriteria, Bidang Usaha, dan Peran UMKM Bagi Perekonomian Indonesia, Pembahasan Lengkap! *UKMINDONESIA.ID*. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/mengenal-karakteristik-kriteria-bidang-usaha-dan-peran-umkm-bagi-perekonomian-indonesia-pembahasan-lengkap>
- Hervina. (2022). *Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Takalar*. 1–88.

- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Lestari, A. M., & Damayanti, T. W. (2019). Pemahaman Pelaku Bisnis Online Atas Aturan Perpajakan: Sebuah Preliminary Study. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 29–43. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i1.160>
- Mulyati, S., Buulolo, A., & Asyik, N. F. (2024). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi terhadap Pelak UMKM Kota Batam. 7(2), 92–102.
- Murtiningtyas, T., Fanisya Rahmalia Damayanti, & Edi Sudiarto. (2023). Pengaruh Uu Hpp Tentang Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Umkm Dan Efektivitas Sistem Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(1), 148–153. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i1.921>
- Palupi, M. E., & Arifin, J. (2023). Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Indonesia: Faktor Internal Dan Eksternal. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5, 336–346. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art39>
- Patricia. (2023). *Pola Makan Vegetarian, Inilah Jenis, Manfaat, dan Pertimbangan Kesehatannya*. Hello Sehat. <https://hellosehat.com/nutrisi/diet/pola-makan-vegetarian/>
- Priharto, S. (2024). *COSO Framework: Pengertian, Pilar, Prinsip, dan Cara Implentasinya*. Kledo. <https://kledo.com/blog/coso-framework/>
- Purwanti, T. (2022). *Akses UMKM ke Perbankan Baru 20%, Ternyata Ini Alasannya!* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221206155114-17-394272/akses-umkm-ke-perbankan-baru-20-ternyata-ini-alasannya>
- Rosma, C., & Dewi, R. S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan (Pada Usaha Mikro Kecil Menengah)*. 10(1), 126.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 2(3), 155.
- Salim, E. (2021). Pengaruh Penerapan Penggunaan Software Akuntansi MYOB Accounting Dalam Upaya Mempermudah Dan Mengefisienkan Kinerja Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan. *Jurnal Ekobistek*, 8(1), 92–101. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v8i1.24>
- Seftiany, T., & Wijayana, S. (2023). Evaluasi Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pad A Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Pada UMKM Di Kota Samarinda). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(1), 49–61. <https://doi.org/10.22146/abis.v11i1.82083>
- Senastri, K. (2023). *Pengertian Aplikasi Komputer Akuntansi dan 7 Rekomendasi Aplikasinya*. Accurate. <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-aplikasi-komputer-akuntansi/>
- Siregar, D. M. (2021). Penerapan SAK EMKM para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menuju pengembangan revolusi industri 4.0 (studi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 669–678. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.14513>
- Sugiyono. (2021). *Buku Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif dan Kuantitatif* (pp. 1–718).